

BAB III

DESKRIPSI DAN ANALISIS HASIL TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang hasil uji validitas dan reliabilitas instrument penelitian dan hasil temuan penelitian di lapangan atas responden sebanyak 100 orang. Responden adalah masyarakat Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya yang mengetahui berita kerusuhan Papua dan membaca berita di detik.com minimal 3 kali. Instrumen penelitian berupa kuesioner digunakan sebagai sarana untuk memperoleh data utama penelitian, yang di dalamnya meliputi pertanyaan mengenai identitas responden dan pertanyaan lain seputar variabel penelitian.

3.1. Pengujian Instrumen Penelitian

3.1.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur atau menguji sejauh mana ketepatan alat ukur / instrument penelitian yaitu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan yang ada dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011: 52). Item kuesioner disebut valid jika r hitung $>$ r tabel dengan taraf signifikansi 5%.

Dalam penelitian ini, alat statistik yang digunakan untuk melakukan uji validitas adalah dengan software IBM SPSS versi 25. Data awal diperoleh dari 30 responden dengan daftar pertanyaan nomor 1 sampai dengan 6 tidak diujikan dalam uji validitas karena menyangkut identitas responden. Berdasarkan hasil uji validitas daftar pertanyaan dalam kuesioner awal diperoleh bahwa tidak semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari $r_{\text{tabel}} 0,361$ untuk jumlah populasi sebanyak 30 orang. Terdapat satu pertanyaan dalam variabel persepsi

pembaca tentang detik.com dan satu pertanyaan dalam variabel citra polisi dalam penanganan kerusuhan Papua sedangkan pertanyaan lain dinyatakan valid. Tabel berikut adalah hasil uji validitas yang telah dilakukan:

Tabel 3.1
Hasil Uji Validitas

No. Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	r tabel	Keterangan
Persepsi tentang detik.com			
Persepsi 1	0,582	0,197	Valid
Persepsi 2	0,554	0,197	Valid
Persepsi 3	0,524	0,197	Valid
Persepsi 4	0,383	0,197	Valid
Persepsi 5	0,771	0,197	Valid
Persepsi 6	0,789	0,197	Valid
Persepsi 7	0,773	0,197	Valid
Persepsi 8	0,775	0,197	Valid
Citra polisi dalam penanganan kerusuhan papua			
Citra polisi 1	0,582	0,197	Valid
Citra polisi 2	0,554	0,197	Valid
Citra polisi 3	0,524	0,197	Valid
Citra polisi 4	0,383	0,197	Valid
Citra polisi 5	0,570	0,197	Valid
Citra polisi 6	0,454	0,197	Valid
Citra polisi 7	0,616	0,197	Valid
Citra polisi 8	0,571	0,197	Valid

3.1.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya. Kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang atau responden terhadap pernyataan adalah stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011: 47). Alat ukur yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Cronbach Alpha* dengan ketentuan suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai $\alpha > 0,70$. Setelah mengeluarkan item pertanyaan yang tidak valid maka semua variabel penelitian mempunyai koefisien Alpha di atas 0,70 (hasil terlampir). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konsep pengukur

masing-masing variabel adalah *reliable* sehingga layak digunakan sebagai alat ukur. Tabel 3.2 berikut ini adalah hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan:

Tabel 3.2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha		Keterangan
Persepsi tentang detik.com	0,802	0,7	Reliabel
Citra polisi dalam penanganan kerusuhan papua	0,919	0,7	Reliabel

3.1.3. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk dapat mengetahui apakah data dalam model berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dilakukan dengan menggunakan analisis grafik normal probability plot (Ghozali, 2011: 388) dengan alat bantu IBM SPSS versi 25. Uji normalitas data dapat dilihat dari histogram dan uji Kolmogorov-Smirnov. Data yang berdistribusi normal adalah yang memiliki histogram dengan bentuk distribusi data mendekati bentuk lonceng dan memiliki signifikansi $> 0,05$ (5%). Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan, diperoleh hasil 0,06 yang artinya $> 0,05$. Dengan demikian, data dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.41269895
Most Extreme Differences	Absolute	.167
	Positive	.114
	Negative	-.167
Test Statistic		.167
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.006 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound .004
		Upper Bound .008
a Test distribution is Normal.		
b Calculated from data.		
c Lilliefors Significance Correction.		
d Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.		

3.2. Deskripsi Karakteristik Responden Penelitian

3.2.1 Karakteristik Responden

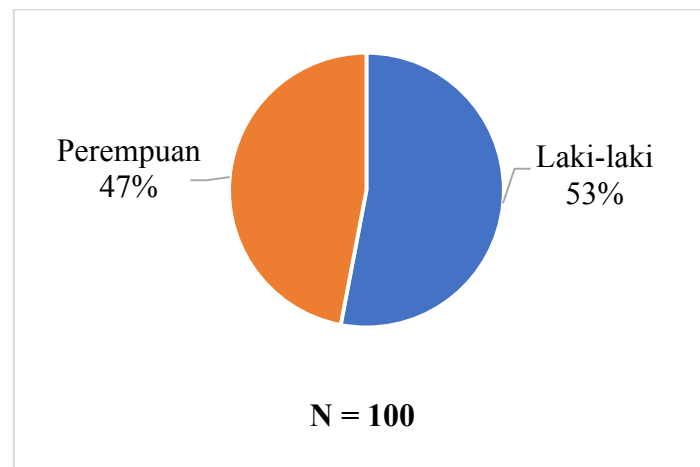
Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah warga Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya yang mengetahui dan membaca berita tentang kerusakan Papua di media online detik.com minimal 3 kali dengan jumlah 100 orang. Karakteristik responden tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.2.1.1 Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan, diperoleh bahwa responden dalam penelitian ini adalah mayoritas laki-laki dengan jumlah 53 orang atau sebesar 53%. Sedangkan responden perempuan berjumlah 47 orang atau sebesar 47%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengguna dan pembaca detik.com adalah sebagian besar laki-laki namun mempunyai persentase yang sama dengan perempuan. Artinya, baik laki-laki dan perempuan membaca dan menggunakan media online detik.com dalam mencari informasi atau berita.

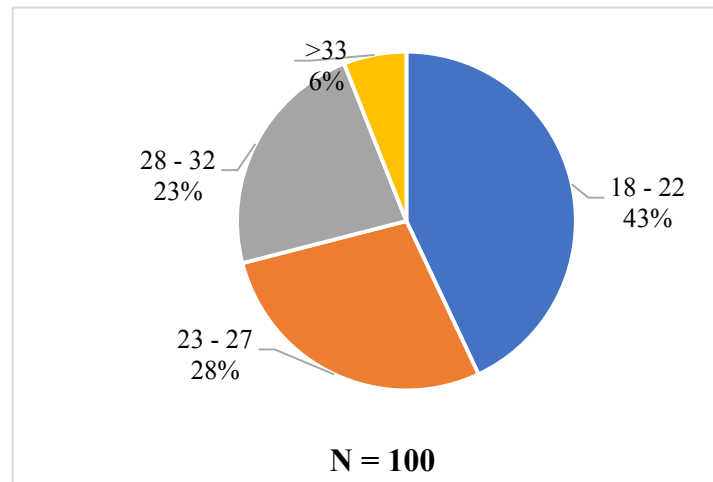
Gambar 3.1

Distribusi Jenis Kelamin Responden

**3.2.1.2 Usia**

Dalam penelitian ini, responden dibagi menjadi 4 kategori usia yaitu usia antara 18 – 22 tahun, 23 – 27 tahun, 28 – 32 tahun dan lebih dari 33 tahun. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa mayoritas berusia 18 - 22 tahun dengan jumlah sebanyak 43 orang atau sebesar 43%. Sedangkan responden dengan usia 23 - 27 tahun berjumlah 28 orang atau 28%, usia 28 - 32 tahun berjumlah 23 orang atau 23% dan usia lebih dari 33 tahun berjumlah 6 orang atau 6%. Artinya, sebagian besar pembaca dan pengguna media online detik.com adalah termasuk usia remaja akhir yaitu menurut Departemen Kesehatan RI berada dalam rentang usia 17 – 25 tahun. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa detik.com mampu menyajikan informasi atau berita bagi khalayak terutama dengan rentang usia remaja akhir. Hasil tersebut dapat dilihat melalui diagram di bawah ini.

Gambar 3.2
Usia Responden

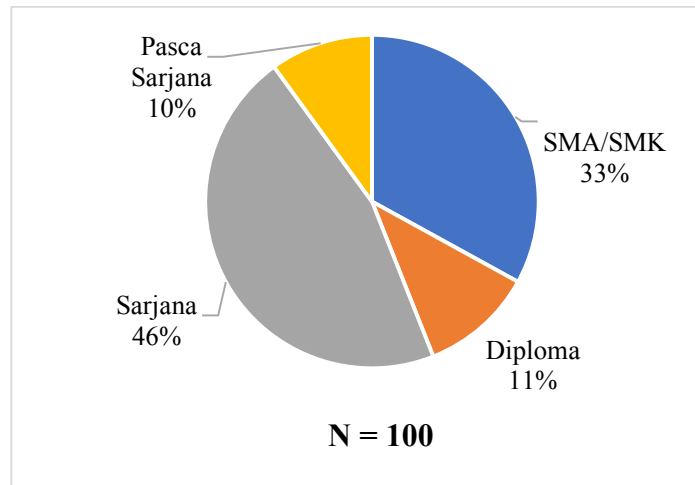


3.2.1.3. Pendidikan

Dalam penelitian ini, dimensi pendidikan dilihat melalui indikator pendidikan akhir dan masa tempuh dalam studi terakhirnya. Dalam tabel di bawah ini dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini terdapat 4 kategori tingkat pendidikan yaitu SMA/SMK, Diploma 3, Sarjana, Pasca Sarjana dan Lainnya.

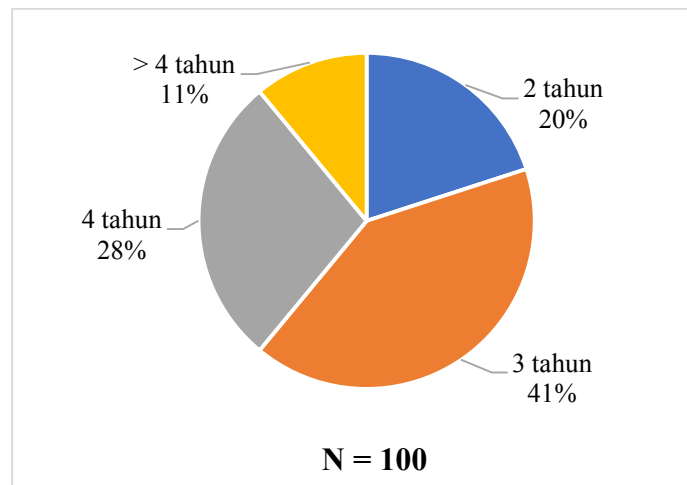
Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa mayoritas responden berpendidikan Sarjana yaitu sebanyak 46 orang responden dengan persentase sebesar 46%. Sedangkan sebanyak 33 orang responden atau sebesar 33% berpendidikan SMA/SMK. Sementara pendidikan Diploma berjumlah 11 orang atau 11% dan Pasca Sarjana sebanyak 10 orang atau 10%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pembaca dan pengguna media online detik.com mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi sehingga diasumsikan dapat menafsirkan isi pesan dalam berita yang disampaikan oleh detik.com dengan baik.

Gambar 3.3
Pendidikan Terakhir Responden



Sedangkan dilihat dari masa tempuh studi terakhir responden, diperoleh hasil sebagian besar responden menempuh studi terakhir selama 3 tahun yaitu sebanyak 41 orang atau 41% dan sebanyak 28 orang atau 28% menempuh pendidikan selama 4 tahun. Sedangkan sebanyak 20 orang responden atau 20% menempuh pendidikan selama 2 tahun dan 11 orang responden lain atau 11% menempuh pendidikan selama lebih dari 4 tahun. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden mempunyai masa tempuh dalam menyelesaikan studi atau pendidikannya sesuai dengan waktu normal untuk setiap tingkat pendidikannya sesuai dengan hasil yang ditunjukkan pada Gambar 2.3 yaitu untuk mayoritas tingkat pendidikan Sarjana mempunyai waktu tempuh lebih kurang 3 tahun.

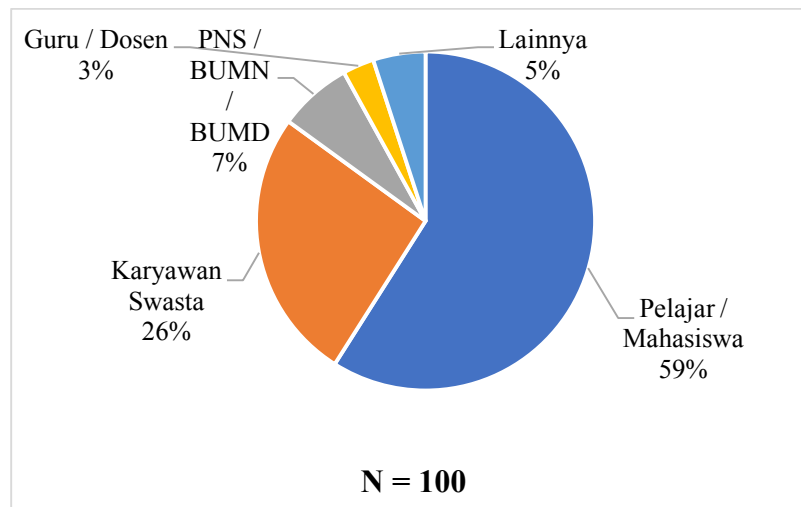
Gambar 3.4
Masa Tempuh Studi Terakhir Responden



3.2.1.4 Pekerjaan

Diagram di bawah ini menunjukkan hasil penelitian berdasarkan kategori pekerjaan responden. Dari diagram tersebut, diperoleh informasi bahwa mayoritas adalah pelajar atau mahasiswa yaitu sebanyak 59 orang responden (59%). Pada posisi kedua yaitu sebanyak 26 orang (26%) adalah karyawan swasta, selanjutnya 7 orang (7%) bekerja sebagai PNS / BUMN / BUMD dan posisi berikutnya yaitu sebanyak 3 orang (3%) merupakan Guru / Dosen. Sedangkan 5 orang (5%) lainnya berprofesi sebagai wiraswasta. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya merupakan pelajar dan membaca berita serta mengikuti media online detik.com.

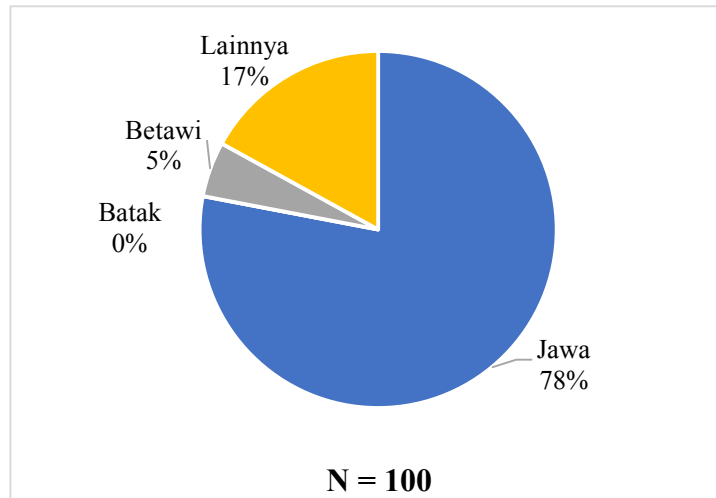
Gambar 3.5
Pekerjaan Responden



3.2.1.5 Suku / Etnis

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, diperoleh bahwa sebanyak 78 orang (78%) responden bersuku Jawa, 5 orang responden (5%) bersuku Betawi. Sedangkan 17 orang (17%) adalah terdiri dari beberapa suku yaitu antara lain 2 orang suku Dawan Nusa Tenggara Timur, 2 orang adalah suku Dayak, 2 orang berasal dari Bugis, 6 orang dari Madura, 2 orang adalah suku Papua dan 3 orang lainnya berasal dari suku Timor. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penduduk Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya terdiri dari beragam suku dengan mayoritas adalah suku Jawa.

Gambar 3.6
Suku / Etnis Responden



3.4. Analisis Deskriptif Kuantitatif Variabel Penelitian

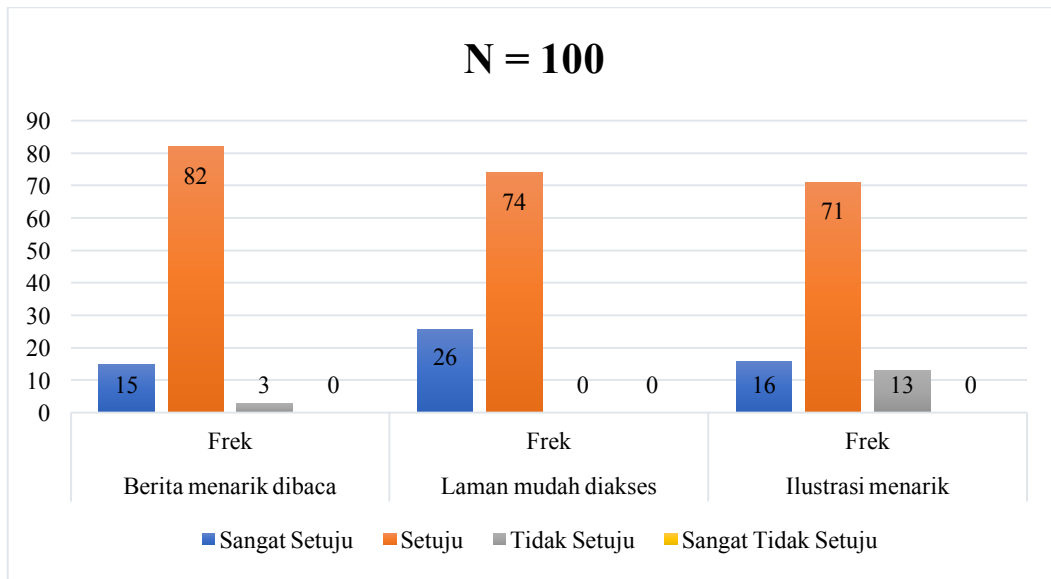
3.4.1. Persepsi Tentang Detik.com

Dalam penelitian ini, persepsi tentang detik.com merupakan variabel anteseden atau yang mendahului variabel dependen (X). Persepsi tentang detik.com diukur berdasarkan bagaimana kesan, cara pandang pembaca terhadap pemberitaan dan dimensi lainnya dari detik.com. Dimensi dari persepsi tentang detik.com dalam penelitian ini meliputi sensasi, perhatian dan penafsiran. Pandangan responden terhadap detik.com dalam pemberitaannya dapat dilihat melalui hasil temuan di lapangan berikut ini:

1. Sensasi

Dimensi sensasi dalam variabel persepsi tentang detik.com ini adalah mengenai pertanyaan sensasi atau perasaan responden terhadap berita yang ditulis oleh detik.com. Secara keseluruhan, hasil statistic deskriptif jawaban responden dapat dilihat melalui gambar diagram di bawah ini.

Gambar 3.7
Dimensi Sensasi Terhadap Detik.com



Berdasarkan diagram tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar responden atau sebanyak 82 orang (82%) menyatakan setuju bahwa berita dalam detik.com menarik untuk dibaca dan sebanyak 15 orang (15%) menyatakan sangat setuju sementara hanya 3 orang (3%) menyatakan tidak setuju. Artinya bahwa sebagai portal media online, berita yang ada dalam detik.com mampu menarik pembaca untuk membaca isi berita yang disampaikan. Hal tersebut sejalan dengan tanggapan responden mengenai laman atau situs detik.com yang mudah diakses. Hasil yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa sebanyak 74 orang (74%) responden menyatakan setuju bahwa laman detik.com mudah diakses, 26 orang (26%) menyatakan sangat setuju dan tidak ada satupun responden yang tidak atau bahkan sangat tidak setuju.

Dimensi dari sensasi lain yang diperoleh responden dari pemberitaan detik.com adalah menyangkut ilustrasi yang digunakan. Pandangan responden terhadap ilustrasi yang digunakan detik.com menunjukkan hasil yang beragam. Sebanyak 71 orang responden (71%) menyatakan setuju bahwa ilustrasi yang digunakan menarik pembaca untuk membaca berita

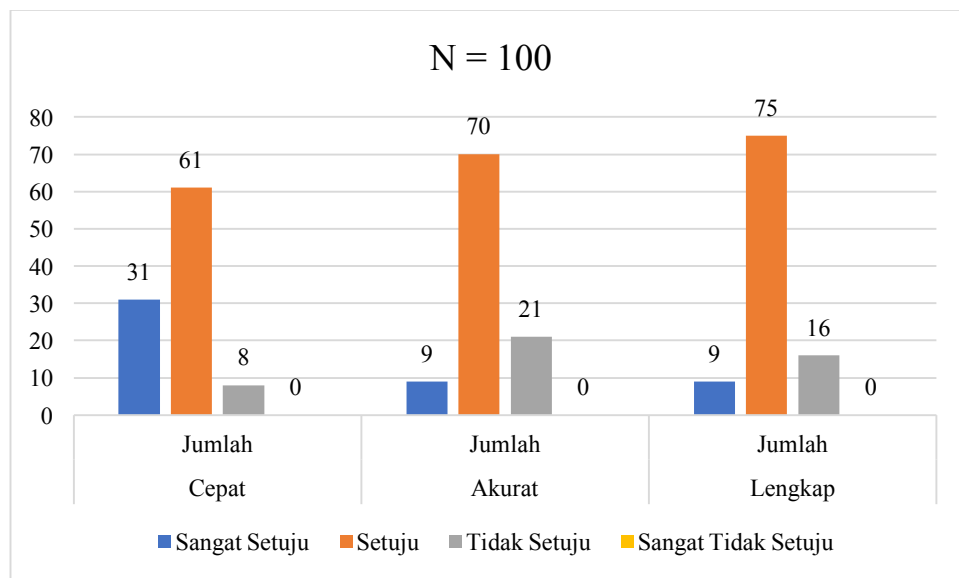
detik.com, 16 orang responden (16%) sangat setuju dan 13 orang responden (13%) menyatakan tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa ilustrasi dalam artikel berita detik.com mampu menarik pembaca untuk membaca berita yang disampaikan. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa responden membaca Detik.com karena isi berita yang disajikan menarik dan kemudahan dalam mengakses detik.com serta penggunaan ilustrasi yang membuat khalayak tertarik untuk membaca atau mengakses detik.com.

2. Perhatian

Dimensi perhatian meliputi pertanyaan tentang kecepatan dalam memberitakan, keakuratan dan kelengkapan isi berita dari detik.com. Dalam dimensi perhatian ini, terdiri dari 3 aitem pernyataan. Tanggapan responden terhadap 3 1item pertanyaan dalam kuesioner dapat dilihat melalui diagram berikut ini:

Gambar 3.8

Dimensi Perhatian Responden terhadap Detik.com



Berdasarkan gambar 3.8 di atas, dapat dilihat bahwa 61 orang responden (61%) menilai detik.com cepat dalam memberitakan suatu hal atau peristiwa, 31 orang responden (31%) menyatakan sangat setuju dan orang (8%) tidak setuju. Artinya, detik.com dinilai belum

memberikan informasi atau memberitakan hal dengan cepat karena walaupun hampir keseluruhan responden menilai detik.com cepat dalam memberitakan sesuatu namun terdapat responden yang menilai sebaliknya.

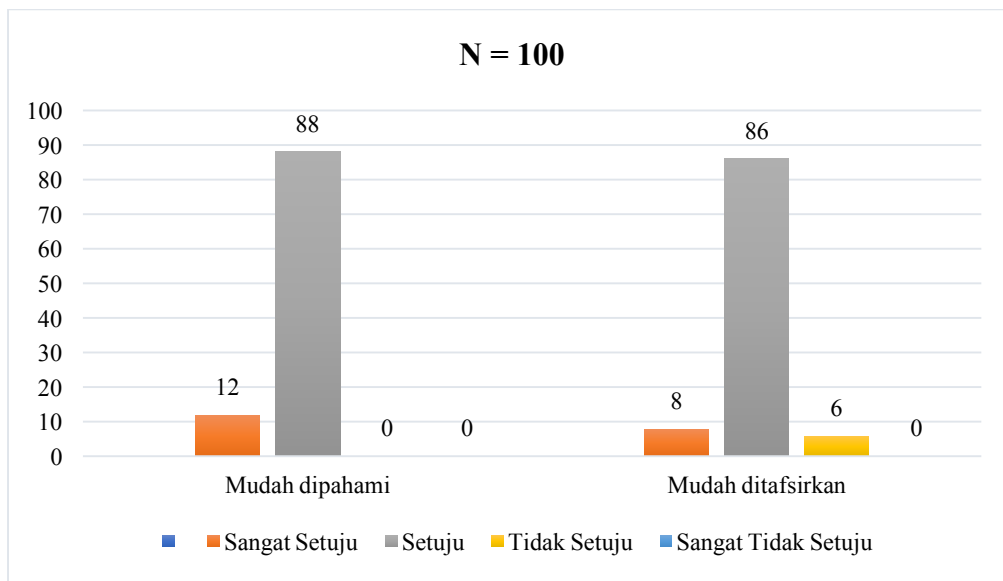
Begitu juga halnya dengan keakuratan dari pemberitaan detik.com. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan sebesar 70 orang responden (70%) setuju dan 9 orang (9%) setuju jika detik.com akurat dalam pemberitaannya. Namun sebaliknya, sebanyak 21 orang responden (21%) tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa detik.com dinilai tidak cukup akurat dalam memberitakan suatu hal. Sedangkan dalam hal kelengkapan dalam pemberitaannya, sebesar 75% atau sebanyak 75 orang responden menyatakan setuju bahwa detik.com memberitakan suatu hal dengan lengkap atau memenuhi unsur 5W dan 1H, sebanyak 9 orang responden (9%) menyatakan sangat setuju. Namun, sebanyak 16 orang responden (16%) menyatakan tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa detik.com dinilai masih belum lengkap dalam menyampaikan berita kepada khalayak sehingga khalayak tidak mendapatkan informasi tentang sesuatu hal, peristiwa atau fakta secara utuh atau lengkap.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah dimensi dalam variabel persepsi responden tentang detik.com yang meliputi aitem pertanyaan isi berita detik.com dapat dipahami dan ditafsirkan. Temuan penelitian dapat dilihat melalui gambar diagram berikut ini:

Gambar 3.9

Dimensi Interpretasi Responden terhadap Isi Berita Detik.com



Berdasarkan diagram tersebut, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan responden menyatakan bahwa isi berita detik.com mudah dipahami yaitu sebanyak 88 orang responden (88%) menyatakan setuju dan 12 orang responden (12%) sangat setuju. Sedangkan sebanyak 86 orang responden (86%) menilai setuju bahwa isi berita detik.com mudah ditafsirkan dan 8 orang responden (8%) menyatakan sangat setuju. Namun, sebanyak 6 orang responden (6%) menyatakan tidak setuju jika isi berita detik.com mudah ditafsirkan. Artinya, responden menilai bahwa isi berita detik.com hampir secara keseluruhan mudah dipahami dan ditafsirkan.

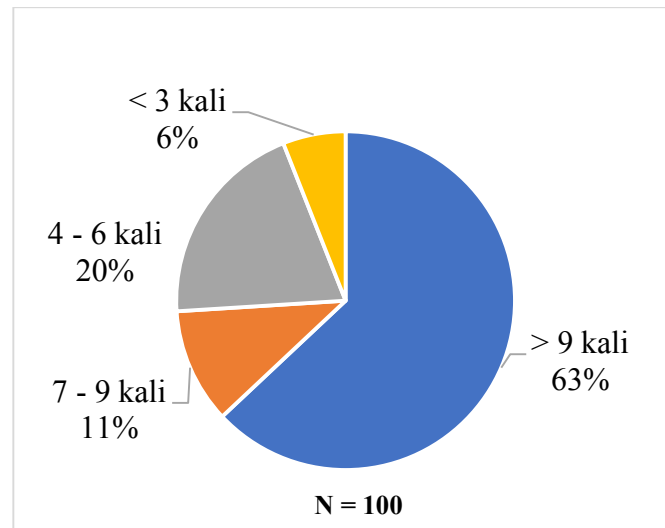
3.4.2. Terpaan Berita Kerusuhan Papua

Terpaan berita kerusuhan Papua dalam penelitian ini merupakan tingkat pembaca dalam mengetahui dan membaca berita seputar kerusuhan Papua di media online detik.com selama periode tanggal 17 Agustus 2019 hingga 16 September 2019. Dimensi yang diukur dari kuantitatif dan kualitatif. Dari segi kuantitatif yaitu frekuensi membaca berita di detik.com dan membaca berita kerusuhan Papua di detik.com, durasi selama membaca berita di detik.com. Sedangkan dari kualitatif dari atensi atau perhatian pembaca terhadap berita yang dibacanya.

Dalam variabel ini, diawali dengan pertanyaan mengenai frekuensi pembaca mengakses media online detik.com dalam satu minggu. Berdasarkan analisis yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 3.10

Tanggapan Responden Tentang Frekuensi Mengakses Detik.com

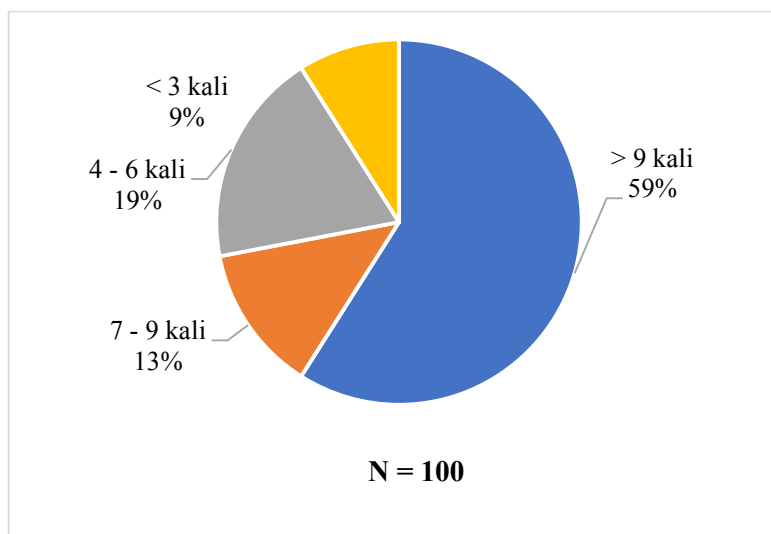


Dari gambar diagram di atas dapat dilihat bahwa frekuensi paling besar adalah sebesar lebih dari 9 kali dalam satu minggu yaitu sebanyak 63 responden (63%) diikuti sebanyak 4 – 6 kali dalam satu minggu dengan jumlah responden 20 orang (20%). Selanjutnya sebanyak 11 orang responden (11%) mengakses detik.com sebanyak 7 – 9 kali dalam satu minggu sedangkan 6 orang responden (6%) lainnya mengakses detik.com kurang dari 3 kali dalam satu minggu. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden mengakses detik.com mempunyai frekuensi yang cukup tinggi yaitu minimal satu hari dalam satu hari.

Terkait dengan frekuensi membaca berita kerusuhan Papua di detik.com dengan periode mulai dari tanggal 17 Agustus 2019 hingga 16 September 2019 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Gambar 3.11

Tanggapan Responden Terhadap Frekuensi Membaca Kerusuhan Papua dalam Satu Minggu

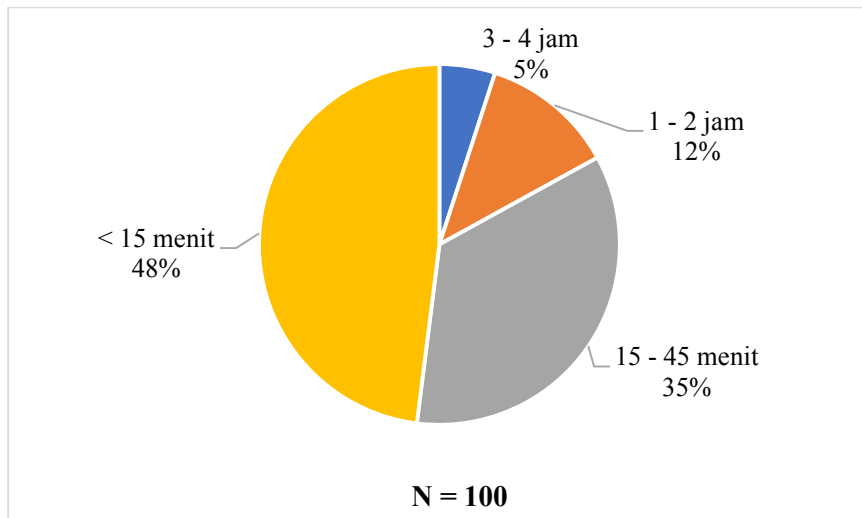


Berdasarkan gambar diagram di atas, dapat dilihat bahwa dalam satu minggu sebanyak 59 orang responden (59%) membaca berita kerusuhan Papua di detik.com, sebanyak 19 orang responden (19%) membaca berita kerusuhan Papua di detik.com sebanyak 4 – 6 kali dalam satu minggu, berikutnya adalah sebanyak 13 orang (13%) membaca berita kerusuhan Papua sebanyak 7 – 9 kali dalam satu minggu sedangkan 9 orang lainnya membaca kurang dari 3 kali dalam satu minggu. Dari dua pertanyaan mengenai dimensi kuantitas terpaan berita kerusuhan Papua, terdapat hal menarik bahwa walaupun sebanyak 63 orang mengakses detik.com sebanyak lebih dari 9 kali dalam satu minggu, dengan 59 orang diantaranya membaca berita kerusuhan Papua di detik.com. Dengan demikian, tidak semua pembaca yang mengakses detik.com dalam periode tersebut juga membaca berita kerusuhan Papua.

Dimensi kuantitas lain diukur dari indikator durasi dalam mengakses detik.com dalam satu hari dan durasi dalam membaca berita kerusuhan Papua dalam satu minggu. Berikut adalah gambar diagram hasil temuan di lapangan.

Gambar 3.12

Tanggapan Responden Tentang Durasi Mengakses Detik.com dalam Satu Hari

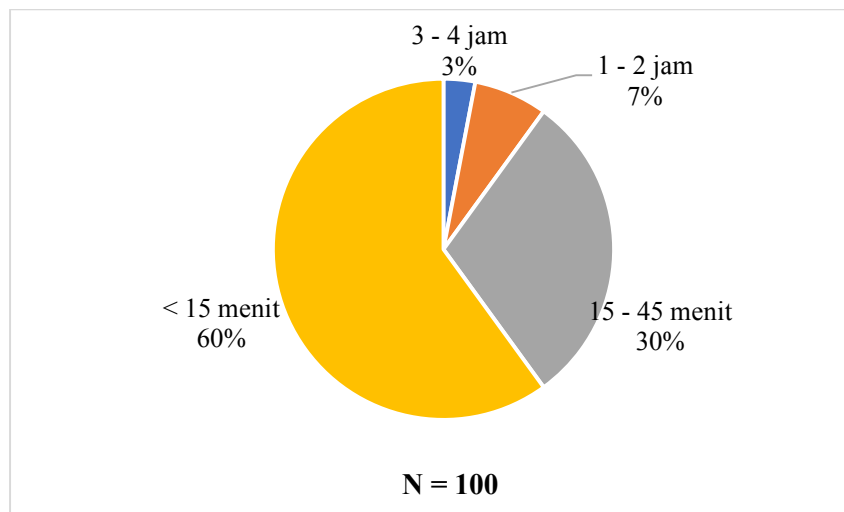


Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian besar pembaca yaitu sejumlah 48 orang (48%) mengakses detik.com dalam satu hari selama kurang dari 15 menit. Posisi kedua adalah 35 orang pembaca (35%) mengakses detik.com selama 15 – 45 menit selanjutnya sebanyak 12 orang pembaca (12%) selama 1 – 2 jam. Sedangkan 5 orang lainnya (5%) mengakses detik.com dalam satu hari selama 3 – 4 jam.

Dimensi kuantitas lainnya diukur melalui durasi pembaca dalam membaca berita kerusuhan Papua di detik.com. Berikut ini adalah hasil penelitian yang diperoleh:

Gambar 3.13

Tanggapan Responden Tentang Durasi Membaca Berita Kerusakan Papua dalam Satu Hari

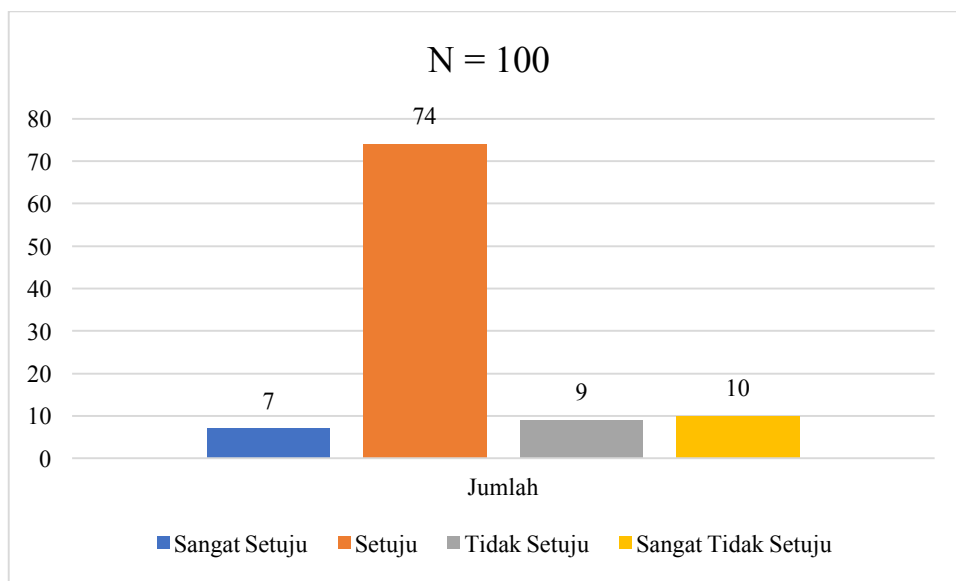


Dalam gambar diagram tersebut dapat dilihat bahwa 60 orang responden penelitian (60%) membaca berita kerusakan Papua di detik.com dalam satu hari selama kurang dari 15 menit dan 30 orang responden (30%) membaca selama 15 - 45 menit. Terdapat hal menarik yang diperoleh bahwa dalam satu hari terdapat 7 orang (7%) membaca berita kerusakan Papua di detik.com selama 1 - 2 jam dan sebanyak 3 orang (3%) selama 3 – 4 jam. Jika dikaitkan dengan pertanyaan sebelumnya maka dapat dilihat bahwa sebagian besar responden membaca berita baik kerusakan Papua di detik.com ataupun lainnya dalam satu hari selama kurang dari 15 menit.

Dimensi berikutnya dari variabel terpaan berita kerusakan Papua ini adalah atensi yang diukur melalui dua pertanyaan yaitu mengenai isi pesan berita kerusakan Papua di detik.com dapat dipahami dan ditafsirkan dengan baik oleh pembaca. Dari hasil penelitian dapat dilihat melalui grafik sebagai berikut:

Gambar 3.14

Tanggapan Responden Tentang Isi Pesan Berita Dapat Dipahami

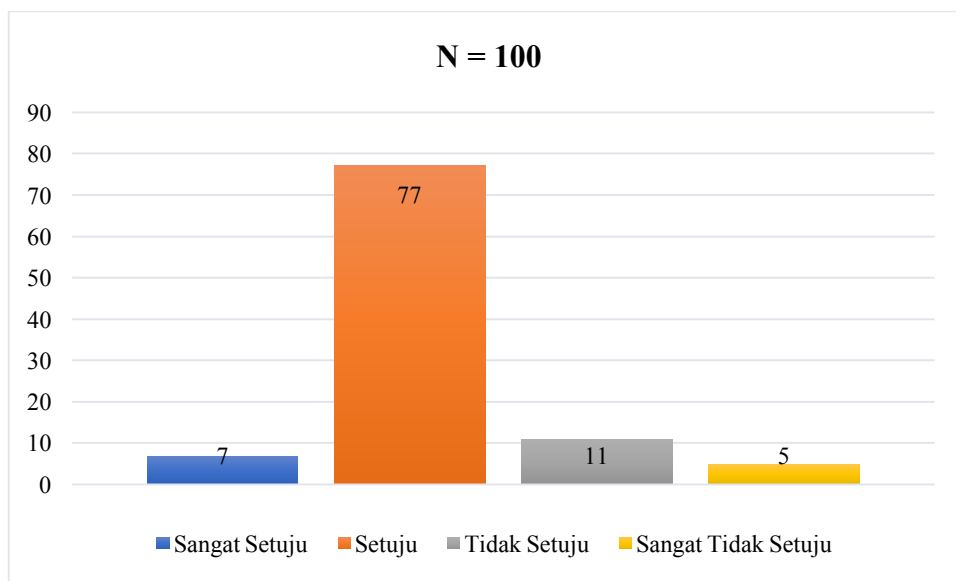


Berdasarkan grafik gambar 3.14 dapat disimpulkan bahwa sebanyak 74 orang responden (74%) menyatakan setuju bahwa isi pesan dalam berita kerusuhan Papua di detik.com dapat dipahami, pada posisi ketiga terdapat 7 orang (7%) menyebutkan sangat setuju. Namun, yang menarik adalah posisi kedua diduduki oleh sebanyak 10 orang responden (10%) yang menyebutkan sangat tidak setuju bahwa isi pesan dalam berita kerusuhan dapat dipahami. Hal tersebut menunjukkan bahwa Detik.com dalam menyajikan berita, menggunakan bahasa yang mudah dipahami khalayak, jelas dalam menyampaikan pesan sehingga dapat diterima dengan baik oleh khalayak.

Tanggapan responden selanjutnya adalah mengenai responden dapat menafsirkan isi pesan berita yang disajikan detik.com. Hasil tersebut dapat dilihat melalui diagram berikut ini:

Gambar 3.15

Tanggapan Responden Tentang Isi Pesan Berita Dapat Ditafsirkan



Berdasarkan hasil dari pertanyaan selanjutnya diketahui bahwa sebagian besar responden atau sebanyak 77 orang (70%) menyatakan bahwa isi pesan berita kerusuhan Papua di detik.com dapat ditafsirkan. Namun, berlawanan dengan mayoritas responden, posisi kedua yaitu sebanyak 11 orang responden (11%) menyatakan tidak setuju isi pesan berita kerusuhan Papua dapat ditafsirkan. Posisi ketiga adalah 7 orang responden yang menyatakan sangat setuju dan 5 lainnya (5%) menyatakan sangat tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pesan yang ingin disampaikan oleh Detik.com dalam menyajikan beritanya dapat ditafsirkan oleh khalayak.

3.4.3. Citra Polisi dalam Penanganan Kerusuhan Papua

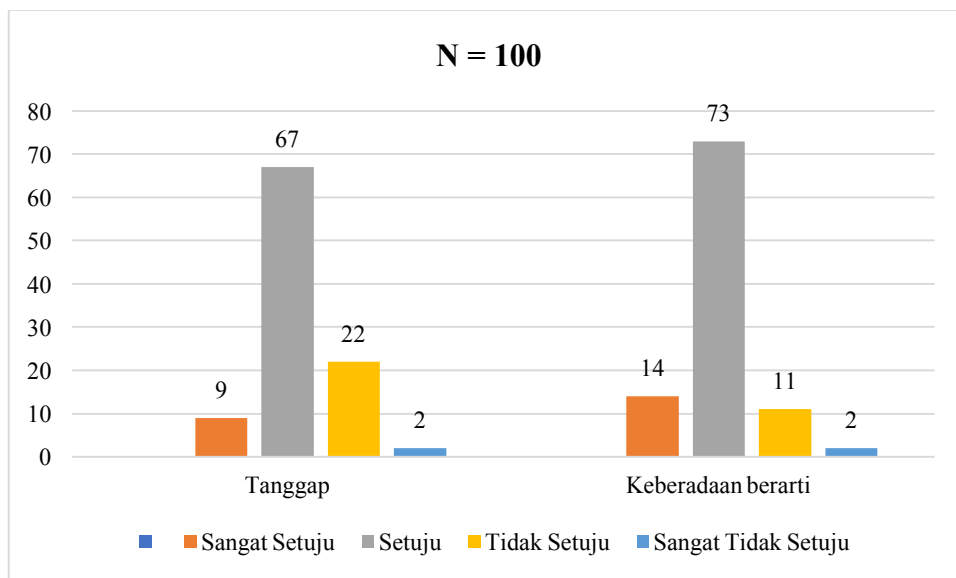
Citra polisi dalam penanganan kerusuhan Papua dalam penelitian ini merupakan variabel terikat (Y) yang diukur dalam beberapa dimensi yaitu kesan, kepercayaan dan sikap yang terbagi menjadi 8 aitem pertanyaan.

1. Kesan

Pada indikator ini ingin mengetahui bagaimana kesan yang terbentuk atas penanganan yang dilakukan oleh polisi dalam kerusuhan Papua pada tanggal 17 Agustus 2019 yang lalu. Berdasarkan hasil jawaban responden mengenai polisi tanggap dalam menangani kerusuhan Papua, diketahui bahwa sebanyak 67 orang responden (67%) menjawab setuju, 9 orang responden (9%) menyatakan sangat setuju, 22 orang (22%) tidak setuju dan 2 orang (2%) sangat tidak setuju. Sedangkan mengenai keberadaan polisi berarti dalam menangani kerusuhan Papua diperoleh hasil sebanyak 73 orang responden (73%) menjawab setuju, 14 orang (14%) sangat setuju, 11 orang (11%) tidak setuju dan 2 orang (2%) sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa responden mempunyai kesan yang baik terhadap polisi dalam penanganan kerusuhan Papua. Hasil jawaban responden dapat dilihat melalui diagram berikut ini:

Gambar 3.16

Kesan Responden Terhadap Polisi dalam Penanganan Kerusuhan Papua

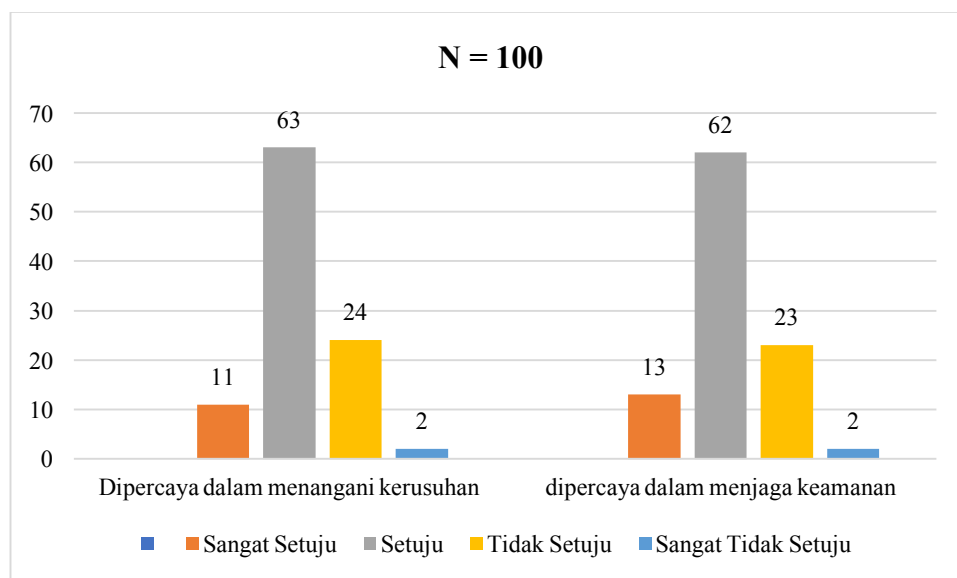


2. Kepercayaan

Indikator untuk dimensi kepercayaan diukur melalui tanggapan responden terhadap polisi dipercaya dalam menangani kerusuhan Papua dan dipercaya dalam menjaga keamanan dalam menangani kerusuhan Papua. Dari hasil jawaban responden, diketahui bahwa polisi dipercaya dalam hal menangani kerusuhan Papua diperoleh hasil sebanyak 63 orang responden (63%) menjawab setuju, 24 orang responden (24%) menjawab tidak setuju, 11 orang responden (11%) menjawab sangat setuju dan 2 orang (2%) menjawab sangat tidak setuju. Sedangkan sebanyak 62 orang responden (62%) menjawab setuju, 23 orang (23%) menjawab tidak setuju, 13 orang responden (13%) menjawab sangat setuju dan 2 orang (2%) menjawab sangat tidak setuju terhadap polisi dalam menjaga keamanan dalam kerusuhan Papua. Hasil tersebut dapat dilihat melalui diagram di bawah ini:

Gambar 3.17

Tanggapan Responden Tentang Kepercayaan Terhadap Polisi dalam Penanganan Kerusuhan Papua

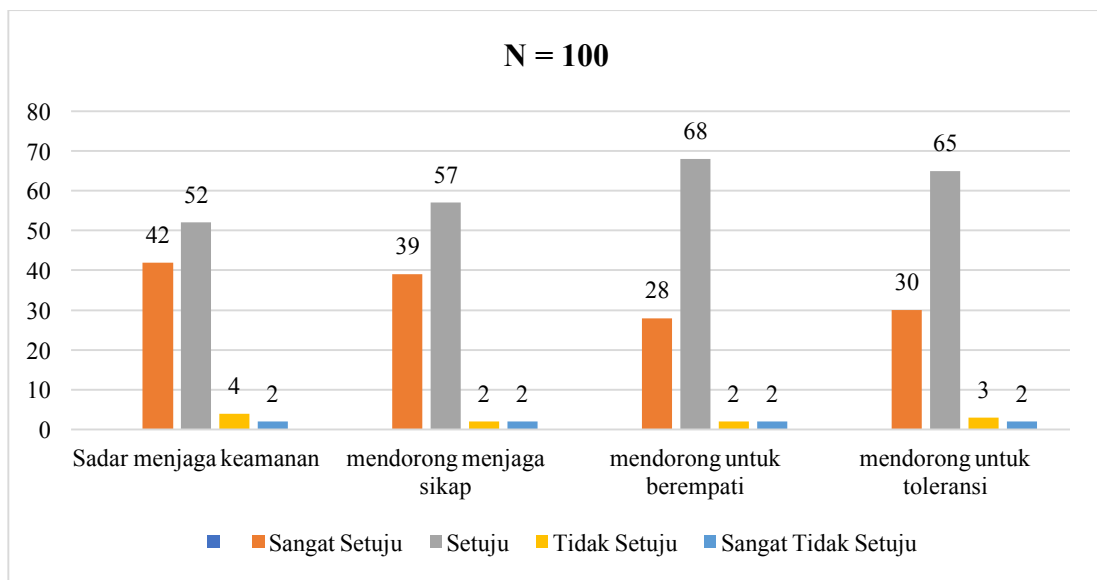


3. Sikap

Dimensi sikap ini mencakup bagaimana sikap responden terhadap penanganan kerusuhan Papua yang dilakukan oleh polisi. Dari 5 aitem pertanyaan yang digunakan untuk mengukur dimensi sikap ini, diperoleh hasil seperti dalam gambar diagram berikut ini:

Gambar 3.18

Tanggapan Responden Tentang Sikap Terhadap Pplisi dalam Penanganan Kerusuhan Papua



Berdasarkan gambar 3.18 di atas, dapat dilihat bahwa sebanyak 52 orang responden (52%) menjawab setuju, 42 orang (42%) menjawab sangat setuju, 4 orang (4%) menjawab tidak setuju dan 2 orang (2%) menjawab sangat tidak setuju jika penanganan kerusuhan Papua yang dilakukan oleh polisi menyadarkan untuk menjaga keamanan bersama. Sedangkan sebanyak 57 orang responden (57%) menyatakan setuju, 39 orang responden (39%) sangat setuju, 2 orang (2%) tidak setuju dan sebanyak 2 orang lainnya sangat tidak setuju (2%) jika penanganan kerusuhan Papua yang dilakukan oleh polisi mendorong untuk menjaga sikap kepada sesama.

Pertanyaan selanjutnya adalah tentang penanganan kerusuhan Papua yang dilakukan oleh polisi mendorong untuk menjaga toleransi kepada sesama warga negara Indonesia. Hasil temuan di lapangan diperoleh bahwa sebanyak 65 orang responden (65%) menyatakan setuju, 30 orang menyatakan sangat setuju (30%), 3 orang tidak setuju (3%) dan 2 orang sangat tidak setuju (2%). Sedangkan pertanyaan mengenai penanganan kerusuhan Papua yang dilakukan oleh polisi mendorong untuk berempati kepada sesama yaitu diperoleh hasil sebanyak 68 orang (68%) menjawab setuju, 28 orang (28%) menjawab sangat setuju dan masing-masing 2 orang (2%) menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dan mengenai penanganan kerusuhan Papua yang dilakukan oleh polisi mendorong untuk berperilaku yang benar kepada sesama yaitu dengan memperoleh hasil sebanyak 66 orang responden (66%) menjawab setuju, 24 orang (24%) menjawab sangat setuju, 8 orang (8%) tidak setuju dan 2 orang (2%) sangat tidak setuju.